

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA
TERHADAP GENERASI MUDA DALAM MEBINA AKHLAK
DI DESA GIRIMULYO 4 KECAMATAN ULUBELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Kmunikasi**

Oleh :

**WAHYU SEPTIANI
NPM:1541010317**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA TERHADAP
GENERASI MUDA DALAM MEBINA AKHLAK DI DESA
GIRIMULYO 4 KECAMATAN ULUBELU KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Kmunikasi**

Oleh :

**WAHYU SEPTIANI
NPM:1541010317**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II: Dr. H. Rosidi, MA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang paling efektif untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis berupa percakapan. Dalam penelitian ini ingin mengetahui proses komunikasi interpersonal antara Kepala Desa dengan generasi muda yang ada di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Perilaku pemuda yang ada di Desa Girimulyo 4 yang awalnya suka mabuk, judi, dan mencuri, membuat Kepala Desa tergerak untuk menyediakan wadah bagi para pemuda tersebut. Dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif guna merubah kebiasaan pemuda yang semula buruk menjadi lebih baik dengan menggunakan komunikasi interpersonal dianggap cocok sebagai metode penyampaian. Penelitian ini dianggap penting karena generasi muda sebagai penerus bangsa untuk melanjutkan cita-cita bangsa. Jika rusak moral generasi muda pada suatu bangsa maka rusak pula bangsa tersebut. Maka perlu adanya tindakan untuk mengubah moral/perilaku pada pemuda di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini adalah para Generasi muda yang ada di Desa Girimulyo 4 kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 47 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dengan metode berpikir deduktif yakni berangkat dari yang umum lalu menuju yang khusus. Temuan dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dalam membina akhlak generasi muda di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Melalui beberapa kegiatan yang dibuat dan melibatkan pemuda (generasi muda) untuk bergabung di dalamnya. Dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Kepala Desa Girimulyo 4 melalui berbagai proses kegiatan yaitu: agenda *Ngrumpul*, Agenda Malam Sabtu dan Kamis, dan Agenda Bulanan. Dari berbagai kegiatan yang melibatkan pemuda di dalamnya terbukti adanya perubahan yang terjadi pada pemuda yang ada di desa tersebut. Diantaranya: Para pemuda mampu mengungkapkan perhatian kepada orang lain, Mampu mempengaruhi sikap dan perilaku, Mampu menghargai orang lain dan menghormati orang yang lebih tua.

Kata Kunci: Komunikasi Intepersonal, Kepala Desa dan Akhlak Generasi Muda



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Let. Kol. H. Endro Suratmin Telp. (0721) 703260 Sukarama I Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

Nama : Wahyu Septiani

NPM : 1541010317

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

DISETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nasor, M.Si

Dr. H. Rosidi, MA

NIP. 195707151987031003

NIP. 196503051994031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S.Ag., M.Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Let. Kol. H. Endro Suratmin Telp. (0721) 703260
Sukarama I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”**, disusun oleh : **Wahyu Septiani, NPM. 1541010317, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : **Senin, 30 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I

Sekretaris : Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.kom.I

Penguji I : Dr.H. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Nasor, M.Si

Pembimbing : Dr. H. Rosidi, MA

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

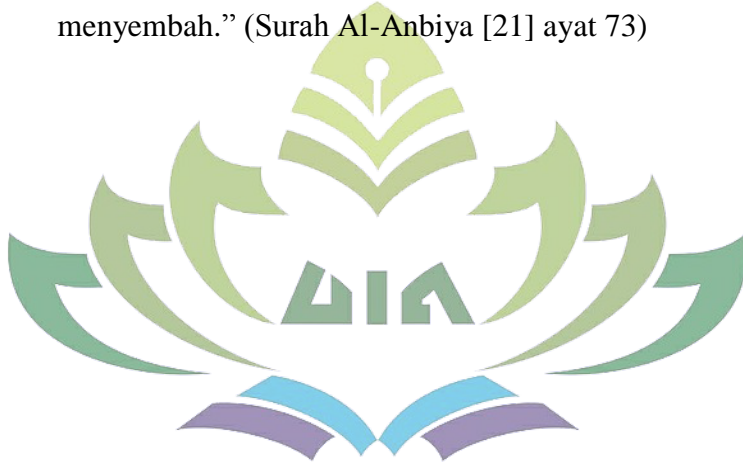
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝ ٧٣

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang member petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.” (Surah Al-Anbiya [21] ayat 73)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sarjito dan Ibu Sunarsih, yang telah membesarkan, merawat, mendoakan dan menyayangi dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mendukung setiap langkahku dengan tulus dan ikhlas. Terimakasih atas kasih sayang yang tak bertepi, terimakasih untuk segala pengorbanan yang sudah dilakukan, dan terimakasih untuk doa-doa yang senantiasa di panjatkan dalam setiap sujudnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi harta yang paling berhargaku bapak dan ibuku dan tak hanya dapat berkumpul di dunia tetapi juga di jannah Allah SWT.
2. Teruntuk kedua kakakku tersayang yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi. Dan untuk Alm. Kakak keduaku semoga di tempatkan disisiNya.
3. Untuk kamu seseorang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untukku, yang sudah menemani sejak awal kuliahku sampai aku menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk semua sahabatku tersayang, yang senantiasa dan selalu ada yakni Nengah Dwi Agustina, Triyulia Anggraini, Dian Lestari, Zenia Wandita dan semua teman-teman seperjuanganku KPI E 2015. Serta seluruh angkatan Prodi KPI 2015 semoga selalu bahagia, semangat dan sukses dunia akhirat.

Serta selalu semangat dalam tugas akhir yang inshaalloh barokah dimasa yang akan datang.

5. Untuk adik kosan Al-Abidah Eka widiati Ningsih, Fadilatul Alfusanah, Paita Ruha, Husnul Khotimah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untukku dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama lengkap Wahyu Septiani, biasa dipanggil Wahyu. Tempat tanggal lahir Ngarip, 11 Juni 1997. Jenis kelamin perempuan. Alamat rumah Girimulyo, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus. Anak ke 4 dari 4 bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Sarjito dan Ibu Sunarsih. Merupakan sosok anak yang beruntung dilahirkan dari keluarga yang sederhana dan penuh kehangatan dan kebahagiaan.

Wahyu Septiani mulai mengenyam pendidikan SDN 3 Ngarip dari tahun 2003-2009, lalu merantau melanjutkan di SMPN 4 Pringsewu dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di MA Mathla'ul Anwar Gisting jurusan IPA dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama ia juga mendaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019

Hormat saya

Wahyu Septiani

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Program Study Bimbingan dan Konseling Islam.

Shalawat beriring salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang semoga kita mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Adapun dengan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda dalam Membina Akhlak Di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Rosidi, MA sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis.
6. Kepada Kepala Desa dan para Pemuda (generasi muda) Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang telah memberi izin penelitian serta memberi motivasi.
7. Kepada teman dan sahabat seperjuangan ku KPI E angkatan 2015 yang telah berjuang bersama sampai saat ini dan memberikan kenangan serta motivasi selama 4 tahun.
8. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
9. Almamaterku tercinta UIN Radn Intan Lampung.
10. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca.

Bandar lampung, Desember 2019



Wahyu Septiani
1541010317

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian	15

BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN AKHLAK

A. Komunikasi Interpersonal	23
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	23
2. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal	25
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	26
4. Efek Komunikasi Interpersonal	28
5. Hubungan Interpersonal Yang Efektif	30
6. Faktor Penghambatan Komunikasi Interpersonal	31
B. Akhlak	33
1. Pengertian Akhlak	33
2. Dasar Hukum Akhlak	35
3. Tujuan Akhlak	36
4. Manfaat Ilmu Akhlak	37
5. Tinjauan Pustaka	37

BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA TERHADAP GENERASI MUDA DALAM MEMBINA AKHLAK DI DESA GIRIMULYO 4

A. Profil Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.....	42
1. Letak Geografis Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.....	45
2. Struktur dan Tugas Pemerintahan Desa.....	51
3. Visi dan Misi Pemerintahan Desa	54
B. Komunikasi Antara Kepala Desa dengan Generasi Muda.....	55
1. Kegiatan Komunikasi Interpersonal yang dilakukan Kepala Desa dan Generasi Muda	55
2. Model komunikasi interpersonal kepala desa terhadap generasi muda dalam membina akhlak.....	65
3. Perubahan yang Terjadi adanya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Akhlak Generasi Muda.....	70

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI MUDA

A. Proses Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Membina Akhlak Generasi Muda.....	79
--	----

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. KESIMPULAN	88
B. SARAN	89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah penduduk Desa Girimulyo Kecamatan Ulubelu Kabupaten
Tanggamus

Tabel 2: Tempat ibadah masyarakat Girimulyo Kecamatan Ulubelu
Kabupaten Tanggamus.

Tabel 3 : Jumlah keseluruhan

Tabel 4 : Struktur pemerintahan Desa Girimulyo Kecamatan Ulubelu
Kabupaten Tanggamus



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Observasi
4. Daftar Sampel
5. SK Judul
6. Surat Rekomendasi Penelitian
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Kartu Daftar Hadir Ujian Munaqosyah
9. Foto Pada Saat Observasi
10. Foto Pada Saat Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari judul proposal ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus”. Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman serta menjaga anggapan yang salah terhadap proposal ini, maka terlebih dahulu menjelaskan masing-masing istilah yang terdapat pada judul proposal ini, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik, maka penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Komunikasi Interpersonal menurut Arni Muhammad adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya dan dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain.¹

Menurut Joseph A. Devito dalam Onong Uchjana Effendy Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman pesan atau penerimaan

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2014) , h. 159.

pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang dengan dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan mempunyai *feed back* (umpan balik). Akan tetapi isi pesan tergantung bagaimana individu menginterpretasikan dan komunikator memainkan pesan penting dalam menyampaikan isi pesan tersebut, karena akan menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan.

Komunikasi Interpersonal didalam proposal ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh kepala desa Girimulyo 4 kepada generasi muda dalam membina akhlak. Dimana komunikasi seperti ini sering dilakukan secara langsung dengan bertatap muka.

Kepala Desa atau sebutan lain sesuai Peraturan Menteri dalam Negara Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa, adalah pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah.³

Generasi Muda yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan di sertai perkembangan fisik dan non

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Adikarya Bakti, 2003), h. 59.

³ Widjaja, *Pemerintahan Desa Dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 84/2015*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), h. 4.

fisik (jasmani, emosi, pola pikirnya dan sebagainya). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan. Generasi Muda secara biologi adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).⁴

Generasi muda adalah generasi penerus dan harapan bangsa, membutuhkan pembinaan akidah-akidah yang teguh, pembetulan akal sehat, dan akhlak yang mulia, agar dapat menghadapi tantangan yang semakin berat dalam menghadapi segala goncangan di era yang sekarang ini.

Generasi muda, sebagai penerus tongga kepemimpinan bangsa ini, sebagai kaum intelektual. Generasi muda harus mampu memimpin diri untuk berdisiplin terhadap tugas dan kewajiban-kewajibannya, juga harus mampu mempengaruhi diri untuk tetap menjaga menjaga moral, kejujuran, aspek sosial, serta yang terpenting tetap berpedoman terhadap panasila.

Akhlak dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdhdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik).⁵

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud dengan Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus adalah komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Girimulyo 4 terhadap generasi

⁴ <http://beladededilahanif.blogspot.com/2012/4/pengertian-generasi-muda.html>. (23 mei 2019)

⁵ Abudin Nata, *Ahlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

muda dengan tujuan membina akhlak remaja di desa tersebut, agar para remaja di desa Girimulyo 4 tidak mengalami kemerosotan akhlak. Akibat dari pengaruh negatif dari media massa maupun budaya yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat. Karena yang terjadi saat ini di Desa Girimulyo 4 banyak generasi muda yang tidak memiliki akhlak dan sopan santun, mereka para (generasi muda) yang sudah mengalami kemerosotan akhlak, yang sudah mengikuti era zaman yang modern dan melakukan hal-hal negatif, seperti minum alkohol, melakukan seks bebas, berjudi, mencuri dan lain-lain.

Adapun fokus deskripsi penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang digunakan oleh kepala desa untuk membina generasi muda yang berakhlak yang berada di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi penulis mengungkapkan masalah tersebut di atas adalah :

1. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh pemimpin terhadap masyarakat itu penting, Dalam rangka membantu kedekatan batin antara pimpinan dengan rakyatnya/masyarakat termasuk kepada generasi muda yang memang memerlukan bimbingan dan arahan dari para pemimpin. Sebagaimana diketahui pemuda adalah sosok manusia yang masih labil dan haus akan informasi. Maka perlu bimbingan dan arahan serta sumber

informasi yang benar dari pemimpin mereka agar tidak terjerumus pada jalan yang salah.

2. Penelitian ini terkait dengan jurusan yang peneliti tekuni yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat dianalisa dan diteliti melalui keilmuan yang peneliti kuasai.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.⁶

Komunikasi merupakan usaha untuk menyampaikan pesan antar manusia. Dilihat dari tingkat keabsrakan komunikasi dibagi menjadi dua. *Pertama:* komunikasi bersifat umum, yaitu proses menghubungkan satu bagian dari bagian lainnya dalam kehidupan. Dalam hal ini komunikasi mempunyai gejala umum yang ada dalam kehidupan, sehingga tidak ada manusia yang lepas dari proses komunikasi. *Kedua:* komunikasi bersifat khusus yaitu komunikasi merupakan alat untuk tujuan-tujuan dan bidang khusus, seperti untuk mengirimkan pesan militer, perintah dan sebagainya.

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak

⁶ Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013), h. 1.

Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal ketrampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian di susul dengan kemampuan untuk memberikan arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.⁷

Dalam perspektif Islam secara mudah bisa terjawab bahwa Tuhanlah yang mengajari manusia berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang di anugerahkan-Nya kepada manusia. Sebagaimana yang terdapat di dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4 :

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya : *Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur'an.*

Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara (Q.S.

Ar-Rahman [55]: (1-4)

Penjelasan dari terjemahan tafsir al-Maraqi ayat di atas menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan umat manusia dan mengajarnya mengungkapkan apa yang terlintas dalam hatinya. Oleh karena itu manusia adalah makhluk sosial menurut tabiatnya manusia tidak bisa hidup kecuali bermasyarakat dengan sesamanya, maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling memahami sesamanya, dan untuk menulis kepada sesamanya yang berada di tempat-tempat jauh dan untuk memelihara ilmu-ilmu agar dapat di tambah oleh generasi mendatang atas hasil usaha yang di peroleh generasi yang lalu.⁸

Komunikasi bisa terjalin antara orang yang satu dengan orang yang lain, bisa di sebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal itu adalah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 4.

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraqi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1992), h. 188.

tatap muka, menurut sifatnya komunikasi antar pribadi dapat di bedakan atas dua macam, yakni komunikasi Diadik dan komunikasi Kelompok Kecil.

Komunikasi Diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Sedangkan komunikasi Kelompok Kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena: *pertama*, anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan langsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi.⁹

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang bisa di kaitkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu seseorang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹⁰

Komunikasi merupakan suatu transaksi untuk meningkatkan kerja dan mengoptimalkan keinginan dalam sebuah lembaga atau instansi. Dalam menjalin hubungan masyarakat atau instansi lainnya. Salah satu lembaga yang juga memerlukan peran optimal. Salah satu komunikasi untuk menjalin hubungan atau kerja sama dengan masyarakat adalah Desa.

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunifikasi*, h. 32-33

¹⁰ Wood Julia, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2003), h. 9.

Desa adalah salah satu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa dipimpin oleh seorang kepala Desa yang berwenang di desanya masing-masing. Dan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian kepala desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang di pundaknya mewakili bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat di mengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melaksanakan pembangunan secara terus menerus.¹¹

Lebih menarik lagi dari generasi ini mempunyai permasalahan-permasalahan yang sangat bervariasi, misalnya pengangguran, kriminal, pergaulan bebas, dan lainnya. Jika masalah ini tidak dapat diatasi secara proposional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Di samping memiliki potensi-potensi pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia.

Kaum muda memang benar-benar merupakan suatu sumber bagi pengembangan masyarakat dan bangsa, oleh karena itu pembinaan dan perhatian khusus harus diberikan bagi kebutuhan dan pengembangan potensi mereka. Perubahan sikap dan perilaku generasi muda adalah hal serius yang perlu mendapat sorotan dari berbagai pihak.

¹¹ Hartono, Aziz Arnican, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), h. 109.

Tanggungjawab semua pihak adalah tidak hanya menjadikan generasi muda yang cerdas secara intelektual, akan tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual. Hal ini berarti juga bahwa perlu ada fokus terhadap upaya pembangunan akhlak generasi muda. Bahwa keilmuan formal adalah penting, namun apa jadinya jika ilmu yang dimiliki tidak disertai dengan akhlak yang mulia. Proses pembangunan akhlak ini juga akan menjadi benteng dalam menetapkan nilai-nilai budaya bangsa dari dampak negatif budaya barat.¹²

Sebagai institusi pendidikan tidak memperhatikan lagi bahwa pendidikan moral sebagai suatu hal yang substansial. Pola ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran dari kebanyakan Negara-negara barat yang lebih mengedepankan aspek keilmuan formal. Akan tetapi sayangnya hal ini tidak berdampak baik bagi perilaku generasi muda.

Dalam menghadapi masalah yang begitu rumit dan kompleks seperti ini maka dibutuhkan perhatian lebih dari semua pihak, termasuk juga bagi kepala desa dalam memajukan desanya, membutuhkan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik yang mampu membawa desanya ke arah yang lebih maju.

Generasi muda Indonesia haruslah insan yang tidak hanya berkompeten dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tetapi juga generasi yang memiliki kekuatan iman dan takwa (IMTAK) serta berperilaku moral yang luhur.¹³

¹² Ibid, h. 110.

¹³ Mawardi, *Remaja dan Pemuda Dalam Permasalahan Generasi Nasional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 236.

Ketika aspek-aspek tersebut terpenuhi maka akan muncul generasi muda yang peduli terhadap kemajuan Indonesia, mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan santun dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Karakter dan nilai-nilai yang sudah menyerap dalam diri dan diaplikasikan ke dalam lingkungan masyarakat juga dapat berdampak pada perilaku yang tidak melanggar norma dan nilai agama, hukum, dan budaya.

Agar karakter bangsa tetap utuh dan tidak tergerus leh zaman, generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan harus mengedepankan kejujuran, dan selalu mementingkan kemaslahatan masyarakat. Generasi muda harus memiliki tonggak yang kuat dalam membangun bangsa ini, tidak peduli seberapa besar tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, niat dan tujuan luhur yang harus didahulukan guna terwujudnya kemaslahatan dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Ini semua akan terwujud apabila semua elemen masyarakat sadar akan pentingnya mendidik generasi muda.

Bentuk komunikasi interpersonal dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan pembelajaran. Terjadinya interaksi antar kepala desa dan pemuda sebagai proses penyampaian informasi berupa pengalaman dan berbagai kepentingan lainnya.

Kasus yang terkait masalah kepemudaan yaitu banyaknya pengangguran, maraknya pergaulan bebas dan masalah lainnya. Hal ini perlu mendapat penanganan dari pemimpin seperti kepala desa, misalnya dengan cara memberikan perhatian khusus pada pemuda dengan cara membuat suatu

acara dengan melibatkan para pemuda tersebut berperan aktif dalam kegiatan tersebut agar terjalinnya sebuah komunikasi yang efektif antara pemimpin, pemuda dan masyarakat.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam sebuah organisasi untuk mempengaruhi orang banyak. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hal-hal yang di harapkan. Karena komunikasi bukan hanya dikalangan masyarakat saja tetapi juga dibutuhkan oleh lembaga-lembaga, baik itu lembaga swasta maupun pemerintah begitu pula dalam komunikasi pemerintahan.¹⁴

Seorang kepala desa yang efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dapat menyesuaikan diri, dan mampu membiasakan diri terhadap kebutuhan kelompok, konteks, dan tugas. Jadi, kepala desa adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan dengan cara melakukan komunikasi yang efektif dan terbuka, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kepala desa juga akan berusaha agar desa yang dipimpinnya itu lebih baik dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Dengan kata lain, kepala desa bertujuan untuk membangun, membina dan mengembangkan desa yang di pimpinya kearah yag lebih baik.

¹⁴ R. Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 276.

Maka terbukti bahwa masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari komunikasi. Karena komunikasi itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dikalangan keluarga, masyarakat, lembaga-lembaga, dalam Negara ataupun di luar Negara. Karena kalau kita tidak bisa berkomunikasi maka kita tidak dapat membagi pengetahuan antar sesama.

Salah satu modal kepemimpinan kepala desa dengan pemudanya yang cukup menarik adalah yang terjadi di desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. Di desa Girimulyo ada 4 dusun, namun penulis hanya meneliti di dusun Girimulyo 4. Kepala desa ini memiliki tanggung jawab atas masyarakat dan bisa memberikan kepercayaan kepada masyarakatnya. Kepala desa ini juga dekat dengan para pemuda, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan interaksi dan memberikan wawasan kepada generasi muda yang ada di lingkungan desa girimulyo 4 dan membawa serta membangun generasi muda yang berakhlak.

Dengan adanya interaksi antara kepala desa dengan pemuda di sekitar maka akan memudahkan komunikasi yang terjalin diantara keduanya. Dan akan lebih mudah untuk membangun generasi muda yang cerdas serta yang mempunyai akhlak yang baik, karena dengan terbentuknya generasi muda yang berakhlak dan bermoral maka akan semakin memajukan desa tersebut. Itu disebabkan karena generasi muda adalah generasi penerus yang sangat berpengaruh dalam merubah keadaan bangsa Indonesia.

Membangun desa merupakan upaya untuk membangkitkan manusia secara optimal, tumbuh kebersamaan dan pembangunan merupakan membangkitkan kemampuan membangun mandiri.

Dengan cara tersebut maka kepala desa sangat berperan aktif dalam memimpin desanya agar masyarakat hidup lebih mandiri dan ikut serta dalam organisasi yang diharapkan oleh kepala desa tersebut. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi langsung atau komunikasi saling berhubungan langsung dengan masyarakat, yaitu komunikasi interpersonal.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara kepala desa dengan pemuda diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“komunikasi interpersonal kepala desa terhadap generasi muda dalam membina akhlak di desa girimulyo 4 kecamatan ulubelu kabupaten tanggamus”**.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Terhadap Generasi Muda Dalam Membina Akhlak Di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”. Penelitian ini adalah sebuah proses komunikasi interpersonal antara Kepala Desa dengan generasi muda yang menggunakan beberapa agenda yaitu agenda ngrumpul, agenda malam kamis dan sabtu, dan agenda bulanan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan difokuskan pada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala desa

dengan generasi muda dalam membina akhlak di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala desa dalam membina generasi muda agar berakhlak mulia di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus?

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal kepala desa dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.
- b. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi kepala desa dalam membina generasi muda ang berakhla di Desa Girimuly 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi pembaca yang membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan upaya pembinaan generasi muda.

- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan bagaimana cara membina akhlak anak muda yang saat ini semakin menurun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menentukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.¹⁵

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹⁶

Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala desa dan anak muda (generasi muda) di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan

¹⁵ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h. 14.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. Ke-VII (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32.

data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹⁷

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau lembaga variable. Penelitian deskriptif berkaitan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.¹⁸

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) hanya menggambarkan dan meringkas, situasi atau berbagai variable.¹⁹ Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program dan pengalaman orang di lingkungan peneliti.²⁰

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan adalah berupaya menggambarkan tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala desa dalam membina akhlak generasi muda di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

¹⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-VIII (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 44.

¹⁸ I Made Wiratha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2006), h. 154.

¹⁹ Ibid, h. 154.

²⁰ Em zir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 174.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan analisis, yaitu obyek yang akan di teliti.²¹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus yang berusia 15-30 tahun, dengan jumlah keseluruhan pemuda 47 orang. Namun tidak semua populasi dijadikan objek penelitian.

b. Sample

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan di teliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²² Penelitian ini yang digunakan adalah *non roudom sampling*, yaitu tidak semua individu di dalam populasi diberi peluang yang sama yang ditugaskan menjadi anggota sampel.²³

Teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah berjenis *purposive sampling*. Pada teknik pengambilan *sampel purposive (purposive sampling)*, sampel ditetapkan secara sengaja leh peneliti. Dalam hal ini, lazimnya didasarkan atas criteria atau pertimbangan tertentu. Jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.²⁴

²¹ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. Ke-VII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57.

²² Ibid, h. 57.

²³ Sutisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 80.

²⁴ Sanpiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 67.

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir semua hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti. Jadi penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi.

Dari pemuda yang berusia 15-30 yang berada di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Tanggamus, tidak semua pemuda di jadikan sampel. Hanya beberapa pemuda saja yang dijadikan sampel dari jumlah populasi. Generasi muda yang memenuhi ciri-ciri di bawah ini akan dijadikan sebagai sampel. Adapun ciri-ciri untuk dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pemuda yang berusia 15-30 tahun yang belum menikah.
- 2) Aktif dalam kegiatan kepemudaan.
- 3) Pemuda yang tinggal menetap dan tidak sedang melaksanakan pendidikan di luar Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus atau pemuda yang sedang tidak merantau.

Berdasarkan teknik dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, kriteria dalam pengambilan sampel dari jumlah populasi dalam penelitian ini, jumlah populasi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 9 orang.

Adapun yang menjadi informan adalah kepala desa dan pemuda (generasi muda) yang ada di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.²⁵

Observasi sebagai aktivitas yang sempit, yaitu dengan memperhatikan sesuatu dengan mata meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁶

Maksud penulis di dalam penelitian ini, digunakannya metode ini karena peneliti mengamati dan meneliti secara langsung terhadap segala yang ditimbulkan dalam objek yang diteliti oleh penulis. Terhadap apa yang penulis teliti dan amati dalam observasi ini yakni, kepala desa sebagai komunikator yang berperan sebagai komunikasi interpersonal yang memberikan

²⁵ Ibid, h. 25.

²⁶ Ibid, h. 229.

pesan dan pemuda sebagai komunikan atau sasaran kepala desa dalam penyampaian pesan tersebut di Desa Girimulyo 4 Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pertanyaan yang diajukan secara lisan pengumpulan data secara bertatap muka dengan responden.²⁷

Wawancara (*interview*) atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.²⁸

Wawancara dapat dibedakan menjadi 3: 1) Wawancara tertutup atau *closed interview* dan 2) Wawancara terbuka atau *open interview*.²⁹

Adapaun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua sample yang telah dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi sedemikian detail dengan penelitian ini.

²⁷ Ibid, h. 52.

²⁸ I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), h. 227.

²⁹ Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 100.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁰

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan obserasi, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan dan dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen penting.

4. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yang pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, analogi, komprasi dan lain sejenisnya.³¹

Semua data yang terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan

³⁰ Ibid, h. 230.

³¹ Ibid, h. 261.

menggunakan analisis kualitatif yakni dengan memfokuskan pada isi/materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.³²

Penelitian membutuhkan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diperoleh penentuan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data kualitatif. Yang artinya data yang akan muncul berupa kata-kata bukan berupa rangkaian angka.

Penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Dapat diartikan analisis kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

³² Ibid, h. 222.

BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN AKHLAK

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bisa dikaitkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu seseorang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.¹

Menurut Wenburg dan Wilmot (1973) menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oleh orang lain tetapi semua atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu. Persepsi seseorang memainkan peran dalam menginterpretasikan pesan.²

Semua pesan diciptakan bermula dalam diri kita. Kita bereaksi menurut perbedaan personal kita terhadap pesan di sekeliling kita. Inilah yang membuat komunikasi kejadian yang bersifat personal, karena tidak pernah dapat dipisahkan dari interaksi kita dengan orang yang lain.

¹ Wood, Julia, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2003), h. 9.

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet Ke-XI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.159.

Peristiwa komunikasi dapat terjadi dimana, kapan, dan oleh siapa saja. Komunikasi yang sering dilakukan di dalam organisasi maupun di luar organisasi, apakah organisasi itu berbentuk lembaga pendidikan maupun organisasi di luar lembaga pendidikan, sering bersifat antar pribadi (*interpersonal communication*), ataupun berkelompok (*group communication*). Peristiwa komunikasi seperti ini memiliki maksud dan tujuan untuk mendeskripsikan sejumlah proses komunikasi antara manusia.³

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Di dalam komunikasi ini paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.⁴

Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan untuk bertanya seluas-luasnya.⁵

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks komunikasi tersebut.⁶

3. ³ Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

⁴ Sunarto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), h. 13.

⁵ Ibid, h. 13.

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet Ke-XI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.159.

Hafied canggara mengatakan komunikasi interpersonal menurut sifatnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka.
- b. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lain.⁷

Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain. Hubungan itu dapat di klasifikasikan dalam beberapa cara seperti berikut. Ada bermacam-macam nama dalam komunikasi interpersonal antaranya komunikasi diadik, dialog, wawancara, percakapan, dan komunikasi tatap muka.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interpersonal merupakan suatu proses. Hal ini terjadi bahwa proses komunikasi interpersonal merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Dengan memperhatikan sistematika komunikasi interpersonal maka akan tercipta komunikasi interpersonal yang efektif.⁸

⁷ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 36-37.

⁸ Onong Uchjan Efendi. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Karya, 2005), h.16

2. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Menurut Redding mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan social, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.⁹

a. Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi diantara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota family, dan orang-orang lain yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi.

b. Percakapan sosial

Percakapan social adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam.

c. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada di dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada yang lain.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang yang terlibat dalam percakapan yang berupa Tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan

⁹Ibid, h. 159.

informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai.¹⁰

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa tujuan dalam komunikasi interpersonal, diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal menemukan personal pada pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

b. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal.

c. Membentuk dan menjaga yang penuh arti

Salah satu keinginan orang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu

¹⁰ Ibid, h. 160.

kita gunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.¹¹

d. Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu luang, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran.

f. Untuk membantu

Tujuan ini boleh dilihat sebagai faktor memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat komunikais interpersonal untuk mendapatkan kesenangan, untuk membantu, dan mengubah tingkah laku seseorang.

Tujuan lain yaitu sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang berasal dari pertemuan interpersonal. Berdasarkan itu kita dapat mengatakan bahwa tujuan

¹¹ Ibid, h. 166.

komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh tambahan dunia luar.¹²

4. Efek Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi tidak hanya mengacu pada cara dimana kita berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi mengikuti banyak hal seperti cara bagaimana kita menanggapi lawan bicara kita, gerakan tubuh serta mimik muka, nada suara kita dan banyak hal lainnya. Terdapat delapan elemen yang menentukan efektivitas komunikasi, yaitu:¹³

- a. Pengirim (komunikator), orang-orang yang mengawali komunikasi.
- b. Penerima (komunikan), orang-orang yang menerima pesan dari pengirim (komunikator)
- c. Encoding, proses mengubah gagasan atau informasi kedalam rangkaian simbol atau isyarat. Dalam proses ini gagasan atau informasi diterjemahkan kedalam bentuk simbol-simbol (kata atau isyarat) yang memiliki kesamaan arti dengan simbol-simbol yang dimiliki pesan.
- d. Pesan, atau bentuk fisik dari informasi-informasi, gagasan-gagasan yang telah diubah oleh pengirim.

¹² Ibid, h. 168.

¹³ <https://ittemputih.wordpress.com/komunikasi-interpersonal> (23 Mei 2019).

- e. Encoding, proses penterjemahan terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh pengirim kepada penerima.
- f. Channel, cara atau saluran atau jalan pengirim suatu pesan. Agar komunikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif, channel haruslah sesuai dengan pesan yang hendak dikirim.
- g. Noise, factor pengganggu jalannya komunikasi, munculnya gangguan ini bias terjadi pada setiap tahap komunikasi.
- h. Feedback (umpan balik), reaksi atau ekspresi penerima pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada pengirim. Dengan adanya umpan balik, pengirim dapat mengetahui sejauh mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bias di terima oleh penerima.

5. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Pace dan Boren (1973) mengusulkan cara-cara untuk menyempurnakan hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal cenderung menjadi sempurna bila kedua pihak mengenal standar berikut:¹⁴

- a. Mengembangkan suatu personal yang berlangsung satu sama lain mengkomunikasikan perasaan secara langsung.
- b. Mengkomunikasikan suatu pemahaman empati secara tepat dengan pribadi orang lain melalui keterbukaan diri.

^{14 14} Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Cet Ke-XI (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.176-177.

- c. Mengkomunikasikan suatu kehangatan, pemahaman yang positif mengenai orang lain dengan gaya mendengarkan dan berespon.
- d. Mengkomunikasikan keaslian dan penerimaan satu sama lain dengan ekspresi penerimaan secara verbal dan nonverbal.
- e. Berkomunikasi dengan ramah tamah, wajar, menghargai secara positif satu sama lain melalui respon yang tidak bersifat menilai.
- f. Mengkomunikasikan satu keterbukaan dan iklim yang mendukung melalui konfrontasi yang bersifat membangun.
- g. Berkomunikasi untuk menciptakan kesamaan arti dengan negosiasi arti dan memberikan respon yang relevan.¹⁵

Pada pernyataan dan preposisi diatas terdapat suatu kesamaan yaitu iklim yang mendukung harus ada agar hubungan interpersonal dapat diajaga adan disempurnakan.¹⁶

6. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi yang efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terjadi hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif. Menurut Suranto

¹⁵ Ibid, h. 177.

¹⁶ Ibid, h. 177.

terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu:

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologi komunikan
3. Kekurungan komunikator atau komunikan
4. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
5. Bahasa
6. Inti pesan berlebihan
7. Bersifat satu arah
8. Cara penyampaian yang verbalistik dan sebagainya.¹⁷
9. Keterbatasan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan juga menjadi salah satu hal yang dapat menghambat komunikasi.
10. Kehilangan kefokusannya. Ketika seseorang sedang berbicara, namun pendengar kehilangan kefokusannya maka akan menyebabkan apa yang dibicarakan oleh pembicara akhirnya pesan tidak diterima dengan baik oleh pendengar. Dan menyebabkan pendengar tidak mendengarkan secara utuh apa yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal tidaklah selalu berjalan baik, tentunya akan terjadi banyak hambatan-hambatan pada perjalanannya. Hambatan yang sering muncul adalah hambatan komunikasi interpersonal. Karena

¹⁷Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987), h. 63.

komunikasi interpersonal adalah kunci utama dalam kesuksesan organisasi mengingat banyaknya orang yang terlibat di dalamnya. Hambatan tersebut tentunya bukan menjadi suatu pengganjal dalam organisasi karena semua hambatan pastinya dapat diselesaikan baik dan tepat.

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (watak dasar).¹⁸

Dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya. Baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).¹⁹

Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlakukan,

¹⁸Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Cet Ke-XIII (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

¹⁹Ibid, h. 1.

tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²⁰

Adapun pengetahuan akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut:

Pertama, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan antara batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Imam Ghazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.²¹

Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah). Dan jika tindakan akhlak tersebut jelek sebaliknya disebut sebagai akhlakul mazmumah.

Selain istilah akhlak, lazim juga dipergunakan istilah “etika”. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani, “ethes” yang berarti: adat kebiasaan. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip

²⁰ Ibid, h. 2.

²¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), h.

yang disistematiskan tentang tindakan moral yang betul (*Ensiklopedia Winkler Prins*)

Etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, hal yang baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh data diketahui oleh akal pikiran.²²

Akhlak disamping dikenal dengan istilah etika, juga dikenal dengan istilah “moral”. Yang dimaksud dengan moral ialah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang kehidupan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan tindakan yang diterima umum, meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.

2. Dasar Hukum Akhlak

Dalam islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam AlQur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhla yang paling jelas.

²² Ibid, h. 207.

C. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai ajaran islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.

2) kepribadian muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam.

3) perbuatan mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah adalah keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²³

D. Manfaat Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu

²³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), h. 211.

pengetahuan dan teknologi modern yang di miliki itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kehidupan baik manusia.²⁴

Sebaliknya orang yang memiliki orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya, namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana dimuka bumi ini.

Demikian juga dengan mengetahui akhlak yang buruk serta bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan darinya, menyebabkan orang enggan untuk melaukannya dan berusaha untuk menjauhinya. Orang yang demikian pada akhirnya akan dari berbagai perbuatan yang dapat membahayakan dirinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu akhla bertujuan untuk memberikan pedman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap peruatan yang baik ia berusaha melaukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.²⁵

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan, terkait dengan penelitian penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Hasan Arfani (2018) dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang program studi Komunikasi

²⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakteristik Mulia*, Cet ke-XIII (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 11.

²⁵ Ibid, h. 11.

Penyiaran Islam dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DESA SIMPANG HERAN KECAMATAN AIR SUGIHAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR”. penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang di lakukan oleh kepala desa dalam membina organisasi kepemudaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data-data hasil wawancara dan studi literature sehingga menghasilkan penggambaran yang mendalam mengenai strategi interpersonal dalam membina generasi muda yang akan melanjutkan kepemimpinan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang di temukan penulis di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Kemiring adalah untuk membentuk para pemuda-pemudi yang mampu fasih dalam berbicara dan mahir dalam memberikan arahan kepada yang lebih tua.

Hal ini yang menjadi bekal ketika para pemuda keluar dari desa. Dimana pemuda tersebut sudah membawa kesopan santunan yang lebih baik, terutama dalam komunikasi kepada orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ramah tamah dan menyapa dengan baik itu dengan percakapan, dialog dan sharing dengan menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang ada. Dan adapun organisasi

kepemudaan di desa Simpang Heran adalah turnamen bola voli, bulu tangkis, dan lomba keagamaan seperti pidato, syahril Qur'an, ceramah, dan rebana kasidah.²⁶

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Sarmiati Siregar (2017) dari UIN Imam Bonjol Padang program studi komunikasi penyiaran islam dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA GENERASI MUDA DI DESA PARIMBURAN KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN SUMATRA UTARA”.

Penulisan skripsi ini penulis menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti ini melakukan dengan cara lybrary research yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan fiel research yang bersumber dari lapangan observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah kepala desa, pemuda dan masyarakat desa Parimbun.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu para pemuda di desa Parimbun, dan juga meningkatkan keharmonisan antara berbagai pihak yang berada di desa Parimbun terutama kepala desa yang harus menjaga bagaimana komunikasi yang baik kepada para pemuda yaitu dengan cara bercakap-cakap, bercerita,

²⁶ Hasan Arfani, Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Organisasi Kepemudaan Di Desa Simpang Heran Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, (Palembang: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 60.

serta sharing dengan kepala desa dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh para pemuda. Jadi tidak ada batasan dan penghalang bagi pemuda untuk tidak berkomunikasi dengan kepala desanya.²⁷

3. Skripsi yang disusun oleh Ali Bambang Suseno (2012) dari UIN Alauddin Makassar program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan Judul “TEKNIK DAN STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH GENERASI MUDA DI DESA GAYA BARU KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN BONE.”

Fokus dari penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan tokoh masyarakat dan orang tua terhadap pembinaan akhlak generasi muda dan langkah-langkah yang dilakukannya serta kendala yang dihadapinya. Penelitian ini dilakukan melibatkan beberapa pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat desa berbagai anggota populasi dan sampel. Dengan menggunakan teknik sampel random untuk mengumpulkan data. Sehingga data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

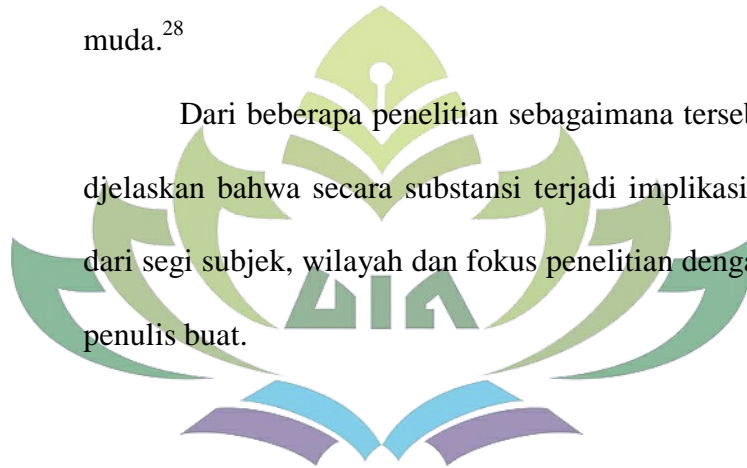
Penelitian ini, memperoleh hasil analisis data strategi orang tua dalam membina akhlakul karimah melalui nasihat, ajakan melakukan sholat berjamaah, membaca Al-Quran membiasakan salam sebelum masuk dan keluar rumah dan mebiasakan doa sebelum makan. Sedangkan strategi tokoh masyarakat dalam

²⁷ Siti Marsiati Siregar, Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Membina Generasi Muda di Desa Parimburan Kecamatan sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatra Utara, (Padang: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2017), h. 98.

pembinaan ahlakul karimah generasi muda di lakukan dengan melibatkan dalam setiap kegiatan keagamaan, membentuk tim olah raga, melibatkan bakti sosial setiap minggu dan membentuk kelompok wirausaha muda.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam melakukan pembinaan yaitu orang tua jarang tinggal di rumah sedangkan kendala bagi tokoh masyarakat yaitu terbatasnya fasilitas penunjang, penyaluran bakat bagi generasi muda.²⁸

Dari beberapa penelitian sebagaimana tersebut di atas, bisa dijelaskan bahwa secara substansi terjadi implikasi kegunaan baik dari segi subjek, wilayah dan fokus penelitian dengan peneliti yang penulis buat.



²⁸ Ali Bambang Suseno, Teknik Dan Strategi Pembinaan Akhlaul Karimah Generasi Muda Di Desa Gaya Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012), h. 38

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah, 2007
- Anwar, Rosihan, *Akidah Akhlak*, Cet Ke-I, Bandung : CV Pustaka Setia, 2004
- Amicun, Hartno Aziz, *Ilmu Dasar*, Jakarta Selatan: PT. Bumi Aksara, 2008
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu dan Akhlaq*, Jakarta: Puataka Panji Mas, 1983
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2015
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2001
- Effendi, Onong Uchjan, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adikarya Bakti, 2003
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Faisal, Sanpiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Fuad, Noeh, *Pemuda Indonesia Menggugat*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009
- Hadi, Sutisno, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Harapan, Edi, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mendiannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet ke-VII, Bandung : Mandar Maju, 1996
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1997
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta : Enkonesia, 2005
- Mawardi, *Remaja Dan Pemuda Dalam Generasi Nasional*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2007
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010
- Nainggolan, Elizon, *Pembinaan Generasi Muda*, Medan: Unimed, 2010
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2014
- Narbuko, Chlid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-VIII, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Rasdiyanah, Andi, *Pembinaan Moral Remaja Dan Pendidikan Agama*, Ujangpandang: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam Provinsi Sulawesi Selatan, 1984-1985
- Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Fersada, 2003
- Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990
- Suenarto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2001
- Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1987
- Wirartha, I Made, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2006
- Wood, Julia, *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2003
- Yunahar, Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Cet Ke-II, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000
- <https://ittemputih.wordpress.com/komunikasi-interpersonal>, (Diakses pada tanggal 23 Mei 2019)
- <http://beladededilahanif.blgspot.com/2012/4/pengertian-generasi-muda.html>. (Diakses pada tanggal 23 mei 2019)